ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT HUTAMA KARYA CABANG KENDARI

Diajukan Oleh

Ratnasari

4517012076

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Hutama Karya Cabang Kendari
Nama Mahasiswa	: Ratnasari
Stambuk/NIM	: 4517012076
Fakultas	: Ekonomi & Bisnis
Program Studi	: Manajemen
Tempat Penelitian	: Kantor PT. Hutama Karya Cabang Kendari

Telah Disetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Hermawati Abubakar, SE, M.SI.	**Indrayani Nur, S.Pd, M.Si**

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bosowa	Ketua Program Studi Manajemen
Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH	**Indrayani Nur.,S.Pd.,SE.,M.Si**

Tanggal Pengesahan : .....

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang tanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Ratnasari
Nim	:	4517012076
Jurusan	:	Manajemen
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Judul	:	Analisis kinerja keuangan pada PT.HUTAMA KARYA Cabang Kendari

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 25 Agustus 2021

Mahasiswa yang bersangkutan

Ratnasari

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT HUTAMA KARYA CABANG KENDARI

Oleh :
Ratnasari
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bosowa

ABSTRAK

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya. PT. Hutama Karya Cabang Kendari sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang bisnis manufaktur juga perlu diketahui kondisi keuangannya untuk mengetahui kinerja. Penilaian kinerja perusahaan PT. Hutama Karya pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat rasio. Rasio tersebut adalah Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Pada PT Hutama Karya Cabang Kendari Dari Tahun 2017-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah kinerja perusahaan bila diukur dari segi keberlanjutannya bisa dikatakan memiliki kondisi keuangan yang cukup dinamis.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas*

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN PT HUTAMA KARYA CABANG KENDARI

By :
Ratnasari
Management Study Program Faculty of Economics and Business
Bosowa University

ABSTRACT

Company performance is a description of the financial condition of a company which is analyzed with financial analysis tools. The most important factor to be able to see the development of a company lies in its financial elements. PT. Hutama Karya Kendari Branch as one of the companies engaged in the manufacturing business also needs to know its financial condition to determine its performance. Company performance appraisal of PT. Hutama Karya on the financial aspect is done by looking at the ratio. These ratios are the Liquidity Ratio, Profitability Ratio, and Solvency Ratio. The purpose of this study was to determine the financial performance of PT Hutama Karya Kendari Branch from 2017-2020. The methods used in this research are qualitative and quantitative methods.In terms of sustainability, it can be said to have a fairly dynamic financial condition.
Keywords : *Financial Performance, Financial Statements, Liquidity, Profitability and Solvency*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda tercinta Umar dan Ibunda tersayang Roswana, dan Adik saya Nuril yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Segenap keluarga dan teman yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H.A Arifuddin mane, SE,. M.Si,. SH., MH,.selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu bakar SE,. MM selaku wakil dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Ibu Indrayani Nur S.pd, SE. Msi, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Special Thank u for Syarif hidayatullah yang terkasih selalu menyemangati dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terkhusus buat THE SEVEN circle yang ada mulai 2018 Nanda,Nisa,Kenia,Fika,Putri,Husna. Yang selalu saling support satu sama lain sampe penyelesaian skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama kelas Manajemen C Angkatan 20017 selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.
10. Seluruh staf dan karyawan Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
11. (HIMANAJ) dan (BEM) fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar yang selalu menjadi wadah dalam menimbah ilmu.
12. Terimaksih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian Skripsi ini yang saya tidak bisa sebut namanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang manajemen pemasaran.

Makassar, Agustus 25 2021

Penulis,
(RATNASARI)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori 9

2.1.1 Manajemen Keuangan 9

2.1.2 Definisi Kinerja Keuangan 11

2.1.3 Indikator Pengukuran Kinerja 12

2.2 Kerangka Pikir 23

2.3 Hipotesis 24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian 25

3.2 Metode Pengumpulan Data 25

3.3 Jenis dan Sumber Data 26

3.4 Metode Analisis 27

3.5 Definisi Operasional..... 29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Hutama Karya Cabang Kendari 30

4.1.1 Sejarah Hutama PT Hutama Karya Cabang Kendari 30

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan 33

4.1.3 Motto PT. Hutama Karya Cabang kendari 34

4.1.4 Deskripsi Bisnis 34

4.1.5 Struktur Organisasi PT. Hutama Karya Cabang Kendari . 34

4.1.6 *Job descreption* 35

4.1.7 Bidang Usaha 37

4.1.8 Pembahasan 37

4.2 Analisis Rasio Keuangan 39

4.2.1 Rasio Likuiditas 39

4.2.2 *Ratio Profitabilitas* 39

4.2.3 Ratio *Solvabilitas* 40

4.3 Analisis Data 41

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian 44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 47

5.2 Saran 48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Perkembangan PT. Hutama Karya Cabang kendari 38

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Perusahaan Tahun 2017-2018 41

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Tahun 2017-2019 42

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Tahun 2017-2019 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 23

Gambar 4.1 Struktur Organisasi 35

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan pesatnya roda perekonomian saat ini yang diimbangi dengan persaingan yang begitu kompleks, tentu hal tersebut memberikan tantangan terhadap perusahaan untuk mengembangkan berbagai macam strategi perusahaan supaya mempunyai daya saing.

Pemberian nilai pada kinerja keuangan suatu perusahaan adalah bentuk agar bisa dilaksanakan kepada manajemen supaya bisa terpenuhu tanggung jawabnya kepada pemodal dan agar mencapai suatu tujuan yang telah diputuskan pihak yang bersangkutan.

Persiapan manajemen keuangan yang baik tentu memberikan benefit terhadap suatu perusahaan yaitu perusahaan selalu memastikan Income dan Outcome modal yang dimiliki. Hal tersebut perusahaan dapat mempelajari sikap apa yang mesti di laksanakan agar mendapatkan benefit dan sikap apa yang tidak harus di laksanakan dan apabila hasilnya merugikan perusahaan.

Pertumbuhan suatu perekonomian diIndonesia akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat suatu kerja-kerja yang dihasilkan oleh pemegang sahan perusahaan, tentu memberikan dampak terhadap tindakan yang di hasilkan. Fungsi pengukuran kinerja perusahaan merupakan bahan penting terhadap manajemen suatu perusahaan, dan juga menunjukkan kepada pemodal maupun konsumen bahwa perusahaan memiliki kapabilitas yang tidak buruk.

Perusahaan adalah organisasi yang memliki suatu tujuan, bukan hanya untuk mempekerjakan orang, juga untuk mencari kesempatan berusaha. Dari hal tersebut perusahaan memiliki ciri khas yaitu keuntungan, dari tujuan tersebut akan menjamin fasilitias terhadap elemen-elemen lain, agar pengusaha sanggup untuk mengambil kebijakan secara tepat, tetapi kondisi ini mesti di selaraskan dengan situasi masyarakat agar Terhindar dari kesenjangan sosial.

Agar dapat mengetahui suatu kinerja perusahaan bisa ketahui dari aspek non uang dan keuangan aspek . Segi aspek no-keungan, tindakan keuangan bisa terlihat melalui yaitu memperjelas pebagian kegunaan serta tanggung jawab suatu susunan organisasi perusahaan. Dari segi penilaian kinerja keuangan dari aspek non-keuangan ini memberikan tingkat kesulitan yang lebih kompleks, Di karenakan penilaiannya memberikan hak penuh kepada pihak penilai, Sehingga penilaian kinerja keuangan banyak menggunakan aspek bagian keuangan.

Penilaian suatu kinerja keuangan perusahaan seyogianya melalui 3 analisis yaitu likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Ketiga cara tersebut memiliki kelebihan yaitu memberikan efektivita data yang akurat.

Sebagai salah satu perusahaan yang memiliki unit usaha tentunya harapan besar agar bisa menghasilkan benefit dari usahanya. Oleh karena itu untuk memberikan penilaian pada kondisi manajemen suatu keuangan perusahaan adalah hal yang memiliki tingkatan penting. Secara eksplisit perusahaan berikan legitimasi untuk meningkatkan income pada suatu perusahaan, oleh karena itu harus mampu berusaha meningkatkan laba.

PT. Hutama Karya merupakan perusahaan terkenal diIndnesia umumnya dan di kendari khususnya. Tahun 1960 merupakan tonggak transformasi Hutama Karya dari perusahaan swasta 'Holladsche Beton Maatshappij' menjadi PN. Hutama Karya telah menghasilkan karya konstruksi yang bernilai sejarah dan monumental seperti Gedung DPR/MPR RI di Senayan, Jakarta dan Monumen Patung Dirgantara di Pancoran.

PT. Hutama Kaarya Cabang kendari adalah perushaan cabang yang terdapat di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki progress yang cukup baik karena selama satu tahun kebelakang, sebanyak 32 proyek Hutama Karya baik yang bersifat join operation (JO) maupun non-JO tetap berjalan tanpa kendala khusus dengan progress melebihi 50 % proyek yang masih terus berjalan di 2021 antara lain proyek dermaga tanjung mas (78%), proyek bendungan ladongi (70&) dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terletak di kendari ini memiliki progress yang termasuk baik. Tingginya keberhasilan PT. Hutama Karya Cabang Kendari menandakan bahwa komunikasi pemasaran yang dibangun perusahaan dinilai berhasil.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian pada PT. Hutama Karya Cabang Kendari dengan berjudul penulis yaitu: **"Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Hutama Karya Cabang Kendari ".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah: "Bagaimana kinerja keuangan Pada PT Hutama Karya Cabang Kendari Dari Tahun 2017-2020?".

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Pada PT Hutama Karya Cabang Kendari Dari Tahun 2017-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh penulis ketika penelitian ini berhasil dilaksanakan adalah :

a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang dijadikan variabel dalam penelitian ini sehingga membuat penelitian selanjutnya lebih spesifik dan sinkron dengan variabel yang lain.
b. Bagi Kantor PT Hutama Karya Cabang Kendari, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengukuran kinerja keuangan di perusahaannya.
c. Bagi Program Studi Manajemen Universitas Bosowa Makassar, semoga dapat dijadikan sebagai pembanding penelitian dengan tema yang sama dan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya, serta memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut Lukman Syamsuddin (2017:3) mendefinisikan Manajemen Keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan menyangkut masalah financial perusahaan.

Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut *Arthur J Keown, John D.Martin, J.William Petty dan David F.Scott, Jr* dalam bukunya *Financial Management* (2020:4) bahwa :

"Financial management is cornered with the maintenance and creation of economic value of wealth". Maksud dari pernyataan tersebut adalah : Manajemen keuangan adalah mengenai pemeliharaan dan penciptaan dari nilai ekonomi atau kekayaan. 1. Tujuan Dan Fungsi Manajemen Keuangan a. Tujuan Manajemen Keuangan Tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Seorang manajer juga harus mampu menekan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan. Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan adanya tujuan dan sasaran, yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian koefisienan keputusan keuangan. Tujuan perusahaan adalah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan. Banyaknya saham yang dimiliki menunjukan bukti kepemilikan dalam perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar perusahaan, yang

juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan aktiva manajemen. kesuksesan keputusan suatu bisnis dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham. Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan adalah kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi Manajemen Keuangan Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tugas keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya semakin bertambah.

Laporan Keuangan Menurut *Brigham dan Houston* (2020:84) yang diterjemahkan oleh Yulianto Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis diatasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.

Menurut Sutrisno (2018:9) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Rugi Laba.

Menurut S Munawir (2019:2) Pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Agnes Sawir (2020:2) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah

sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang. Berdasarkan pendapat para ahli laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misal, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Dari pengertian diatas laporan keuangan dibuat sebagai bahan dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Data yang asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan, tetapi dapat juga dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi.

2.1.2 Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya.

Menurut Fidhayatin (2017) “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Fahmi (2017 : 2) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP *(General Aceptep Accounting Priciple*), dan lainnya.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2020).

2.1.3 Indikator Pengukuran Kinerja

Menurut *Hersey*, dkk dalam Wibowo (2016: 102) terdapat 7 indikator kinerja:

1. Tujuan menunjukkan ke arah mana kinerja harus dilakukan. Atas dasar arah tersebut, dilakukan kinerja untuk mencapai tujuan. Kinerja individu maupun

organisasi dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Standar merupakan suatu ukuran apakah tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Tanpa standar, tidak dapat diketahui kapan suatu tujuan tercapai. Kinerja seseorang dikatakan berhasil apabila mampu mencapai standar yang ditentukan atau disepakati bersama atasan atau bawahan.
3. Umpan Balik Umpan balik merupakan masukan yang dipergunakan untuk mengukur kemajuan kinerja, standar kinerja, dan pencapaian tujuan. Dengan umpan balik dilakukan evaluasi terhadap kinerja dan sebagai hasilnya dapat dilakukan perbaikan kinerja.
4. Alat atau Sarana Alat atau sarana merupakan factor penunjang untuk pencapaian tujuan. Tanpa alat atau sarana, tugas pekerjaan spesifik tidak dapat dilakukan dan tujuan tidak dapat diselesaikan sebagaimana seharusnya.
5. Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik. Kompetensi memungkinkan seseorang mewujudkan tugas yang berkaitan dengan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
6. Motif merupakan alasan atau pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, tanpa dorongan motif untuk mencapai tujuan, kinerja tidak akan berjalan.
7. Peluang Pekerja perlu mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan prestasi kerjanya. Tugas mendapatkan prioritas lebih tinggi, mendapat perhatian lebih banyak dan mengambil

1. Manfaat Penilaian Kinerja

Prayitno (2020:9), penilaian kinerja dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat dari penilaian kinerja bagi manajemen adalah untuk:

a) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotifan karyawan secara maksimal.
b) Membantu pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti promosi, *transfer*, dan pemberhentian.
c) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria promosi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
d) Menyediakan umpan balik bagi karyawan bagaimana atas menilai kinerja karyawan.
e) Menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

2. Tujuan Penilaian Kinerja

Menurut Munawir, tujuan dari penilaian suatu perusahaan adalah:

a) Untuk mengetahui tingkat Likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
b) Untuk mengetahui tingkat *Leverage* suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.
c) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
d) Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan

kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2016:242):

a) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relatif).
b) Analisis *Trend* (tendesi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
c) Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
d) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

e) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

f) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

g) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.

h) Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Dwi Prastowo (2016:80) ada lima teknik analisis yang dapat digunakan:

a) Likuditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

b) Solvabilitas (Struktur Modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.

c) *Return on Investment*, yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.

d) Pemanfaatan Aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.

e) Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.

f) Dalam penelitian ini yang digunakan adalah Rasio Likuditas, dan Rasio Profitabilitas.

g) Rasio Likuiditas adalah Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

h) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri.

A. Rasio Likuiditas

Menurut Dwi Prastowo (2016:83) "rasio Likuditas" perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek". Menurut Hery (2020:175) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Berdasarkan pendapat di atas maka Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur yang harus segera dipenuhi. Dalam penelitian ini, penilaian terhadap rasio Likuiditas didasarkan pada dua rasio, yaitu:

a) *Current Ratio*

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Current\ Ratio} = \frac{\boldsymbol{Aktiva\ Lancar}}{\boldsymbol{Utang\ Lancar}} \times \mathbf{100}\%$$

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

b) *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurang persediaan dengan utang lancar. Apabila menggunakan *Quick Ratio* untuk menentukan tingkat Likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *Quick Ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat Likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Quick\ Ratio} = \frac{\boldsymbol{Aktiva\ Lancar} - \boldsymbol{Persediaan}}{\boldsymbol{Utang\ Lancar}} \times \mathbf{100}\%$$

c) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan perbandingan antara kas atau setara kas dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancarnya dengan menggunakan kas atau

setara dengan kas yang dimilikinya. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Cash\ Ratio} = \frac{\boldsymbol{Kas}}{\boldsymbol{Utang\ Lancar}} \times \mathbf{100}\%$$

B. Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2016:114**),** "Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* maupun modal sendiri. Menurut Abdul (2020: 25) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas juga mempunyai hubungan positif dengan *deviden pay out ratio*, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin besar deviden yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor.

Jika perusahaan mampu menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan, maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba terhadap penjualan dan investasi perusahaan maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang tidak efisien. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)*

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu sehingga perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang efisien. Sebaliknya, jika semakin rendah *net profit margin* maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan sehingga perusahaan cenderung dinilai tidak efisien. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %.Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Net\ Profit\ Margin} = \frac{\boldsymbol{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}}{\boldsymbol{Penjualan\ Bersih}} \times \mathbf{100}\%$$

b. *Return On Assets (Tingkat Pengembalian Asset)*

Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena *return on assets* ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. Semakin tinggi *return on assets*, maka semakin baik total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini efisien bagi perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *return on assets* maka semakin buruk total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tidak memberikan laba bagi perusahaan sehingga kondisi ini tidak efisien bagi perusahaan. Rasio atau pedoman yang baik adalah > 5 %.Rumus untuk mencari *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Return\ On\ Assets} = \frac{\boldsymbol{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}}{\boldsymbol{Total\ Aktiva}} \times \mathbf{100}\%$$

C. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang- hutangnya disebut perusahaan yang solvable, sedang yang tidak disebut insolvable. Perusahaan yang solvabel belum tentu ilikuid, demikian juga sebaliknya yang insolvable belum tentu likuid. Macam-macam rasio keuangan berkaitan dengan rasio solvabilitas yang biasa digunakan adalah:

1) *Total Debt to Total Assets Ratio*

Rasio yang biasa disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*) ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\boldsymbol{Total\ Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio} = \frac{\boldsymbol{Total\ Hutang}}{\boldsymbol{Total\ Aktiva}} \times \mathbf{100}\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya semakin aman (*solvable*). Porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil.

2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) adalah imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman. Rumusnya:

$$\boldsymbol{Debt\ to\ Equity\ Ratio} = \frac{\boldsymbol{Total\ Hutang}}{\boldsymbol{Total\ Modal}} \times \mathbf{100}\%$$

2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1

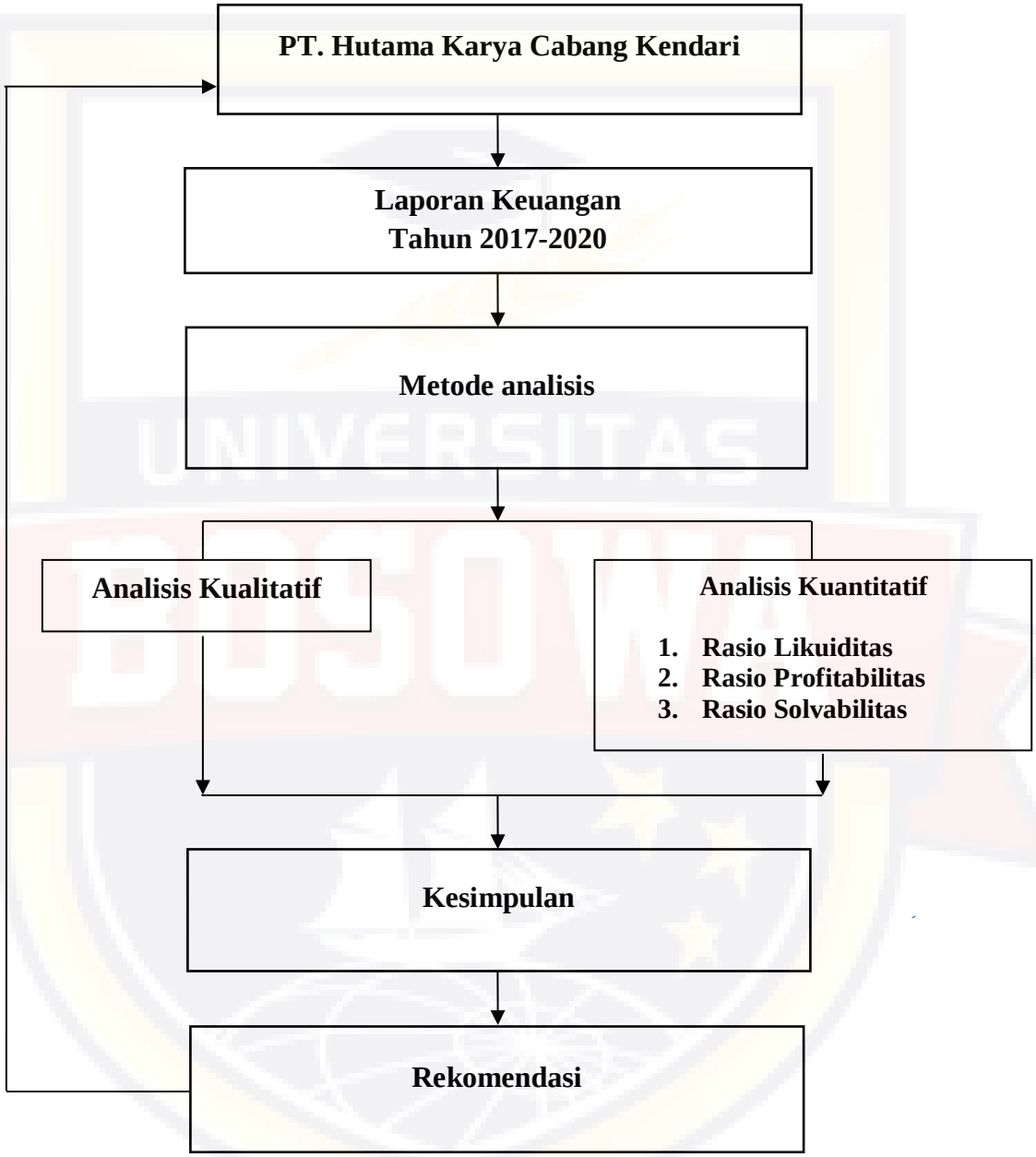

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang diatas, maka hipotesis dalam penelitian diduga bahwa Kinerja Keuangan belum optimal terhadap PT Hutama Karya Cabang Kendari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikantor PT Hutama Karya Cabang Kendari yang penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Maret sampai Mei 2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dalam hal ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara melakukan secara langsung ke lokasi perusahaan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

   a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada PT Hutama Karya Cabang Kendari untuk mendapatkan data-data laporan keuangan perusahaan.

   b. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan personil pada PT Hutama Karya Cabang Kendari.

   c. Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Yakni penelitian yang meliputi kegiatan yang mempelajari landasan teoritis, baik melalui buku-buku atau literatur maupun materi perkuliahan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan di bahas pada penulisan proposal ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Jenis Data**

   a. Data Kualitatif

   Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk keterangan-keterangan secara tertulis seperti sejarah singkat, profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta penjelasan *job describtion* dari struktur organisasi tersebut dari PT Hutama Karya Cabang Kendari.

   b. Data Kuantitatif

   Yaitu yang diperoleh dari PT Hutama Karya Cabang Kendari yang berisikan angka-angka atau hitungan-hitungan serta data lainnya yang dapat menunjang pembahasan ini dalam bentuk buku laporan keuangan perusahaan CV. Karya Anugerah Perdana Makassar.

2. **Sumber Data**

   a. Data Primer

   Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari PT Hutama Karya Cabang Kendari melalui wawancara dengan karyawan, dan sejumlah personalia yang dapat menunjang pembahasan ini.

   b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen berupa buku laporan keuangan dan profil PT Hutama Karya Cabang Kendari yang menunjukkan data keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, serta dokumen yang menunjang.

3.4 Metode Analisis

Untuk dapat memecahkan permasalahan dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan sebagai bahan acuan penelitian, maka metode yang digunakan adalah:

1. Analisis Kualitatif

   Merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisa tersebut akan membentuk suatu kesimpulan.

2. Analisis Kuantitatif

   Merupakan metode yang bertujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka peneliti menggunakan metode analisis rasio keuangan sebagai berikut :

A. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

$$\boldsymbol{Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar} \times 100\%}$$

b. Quick Ratio

$$\boldsymbol{Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar} \times 100\%}$$

c. *Cash Ratio*

$$\boldsymbol{Cash\ Ratio = \frac{Kas}{Utang\ Lancar} \times 100\%}$$

B. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)*

$$\boldsymbol{Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%}$$

b. *Return On Assets (Tingkat Pengembalian Asset)*

$$\boldsymbol{Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%}$$

C. Rasio Solvabilitas

a. *Total Debt to Total Assets Ratio*

$$\boldsymbol{Total\ Debt\ to\ Total\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

$$\boldsymbol{Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \times 100\%}$$

3.5 Definisi Operasional

Kinerja keuangan adalah hasil aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan oleh sebagai kontribusi yang dapat diberikan oleh seluruh komponen perusahaan terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

1. Rasio Likuiditas

   Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur yang harus segera dipenuhi.

2. Rasio Profitabilitas

   Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

3. Rasio Solvabilitas

   Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Hutama Karya Cabang Kendari

4.1.1 Sejarah Hutama PT Hutama Karya Cabang Kendari

PT.Hutama Karya berawal beranjak ke dunia bisnis manufaktur sebagaimana festasi dari strategi diversifikasi usaha dalam rangka memperkuat eksistensinya di industry kontruksi seperti di bidang manufakturaspal, aspalreadymix, dan beton precast pada saat yang bersamaan kegiatan usaha ini juga bergerak di bidang investasi, property & realti, industry & EPC, serta infrastruktur.

PT. Hutama Karya Cabang kendari merupakan salah satu cabang yang terdapat di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki progress yang cukup baik karena selama satu tahun kebelakang, sebanyak 32 proyek Hutama Karya baik yang bersifat join operation (JO) maupun non-JO tetap berjalan tanpa kendala khusus dengan progress melebihi 50% proyek yang masih terus berjalan di 2021 antara lain proyek dermaga tanjung mas (78%), proyek bendungan ladongi (70%) dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terletak di kendari ini memiliki progress yang termasuk baik. Tingginya keberhasilan PT. Hutama Karya Cabang Kendari menandakan bahwa komunikasi pemasaran yang dibangun perusahaan dinilai berhasil.

Pada Tahun 1960 adalah sebuah kebangkitan Hutaama Karya mulai berlebelkan swasta “Holladsche Beton Maatshappij' hingga menjadi PN. HUTAMA KARYA. Sejak fase tersebut, PN. Hutama Karya telah memberikan

prestasi berupa karya konstruksi yang bernilai tinggi dan bersejarah seperti Gedung DPR/MPR RI di jakarta dan lain lain. Pada waktu yang bersamaan juga, Hutama Karya berubah label ke PT. Hutama Karya (Persero). Seiring perjalanan yang panjang pada tahun 1980 membuat sebuah perhitungan berupa tantangan pada jasa konstrukssii smakin kompleks tapi Hutama Karya melakukan sebuah inovasi menempuah bidang usaha dengan meninisiasi untuk mendirikan sebuah Unit Bisnis HakaPole yang notabene sebuah pabrik yang bisa mengahasilkan tiang penerang jalan umum sebagai bentuk dari besi bersegi (oktagonal).

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

Indonesia's Most Valuable Infrastructure Developer

Pengembang Infrastruktur Terkemuka Indonesia

b. Misi Perusahaan

Mengembangkan harapan pemeriintah agar supaya memajukan infrasturktur yang memadai bagi rakyat dan bangsa, dalam bidang kontruksi dan bisnis perusahaan mampu menambah nilai investasii agar ekonomi dapat normal sesuai dengan yang di harapakan.

4.1.3 Motto PT. Hutama Karya Cabang kendari

“ Integritas, Profesional, Fokus pada Pelanggan”

4.1.4 Deskripsi Bisnis

Bisnis Konstruksi merupakan cikal bakal berdirinya PT. Hutama Karya (Persero). Sejak pendiriannya di tahun 1961 hingga hari ini, Hutama Karya tak pernah berhenti berkontribusi membangun bangsa melalui karya-karya konstruksinya yang inovatif dan bermutu tinggi. Hutama Karya memiliki 55 tahun pengalaman mengerjakan berbagai jenis pekerjaan konstruksi mulai dari jalan, jembatan, gedung, bendungan, bandara udara, hingga proyek pembangkit listrik.

4.1.5 Struktur Organisasi PT. Hutama Karya Cabang Kendari

Setiap perusahaan mempunyai suatu tujuan yang telah ditetapkan untuk digapai dan untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, salah satunya adalah sumber daya manusia yang dimilikinya. Pembagian tugas dan tanggung jawab ini tercermin didalam struktur organisasi perusahaan yang bersangkutan. Struktur organisasi memberikan gambaran wewenang, tugas dan tanggung jawab yang benar, sehingga masing – masing personalia dapat menjalankan aktifitasnya dalam perusahaan. Untuk mengetahui lebih luas mengenai gambaran umum perusahaan PT. Hutama Karya Cabang kendari dapat dilihat pada gambaranskema struktur organisasi perusahaan tersebut sebagai berikut.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

PT. Hutama Karya Cabang kendari

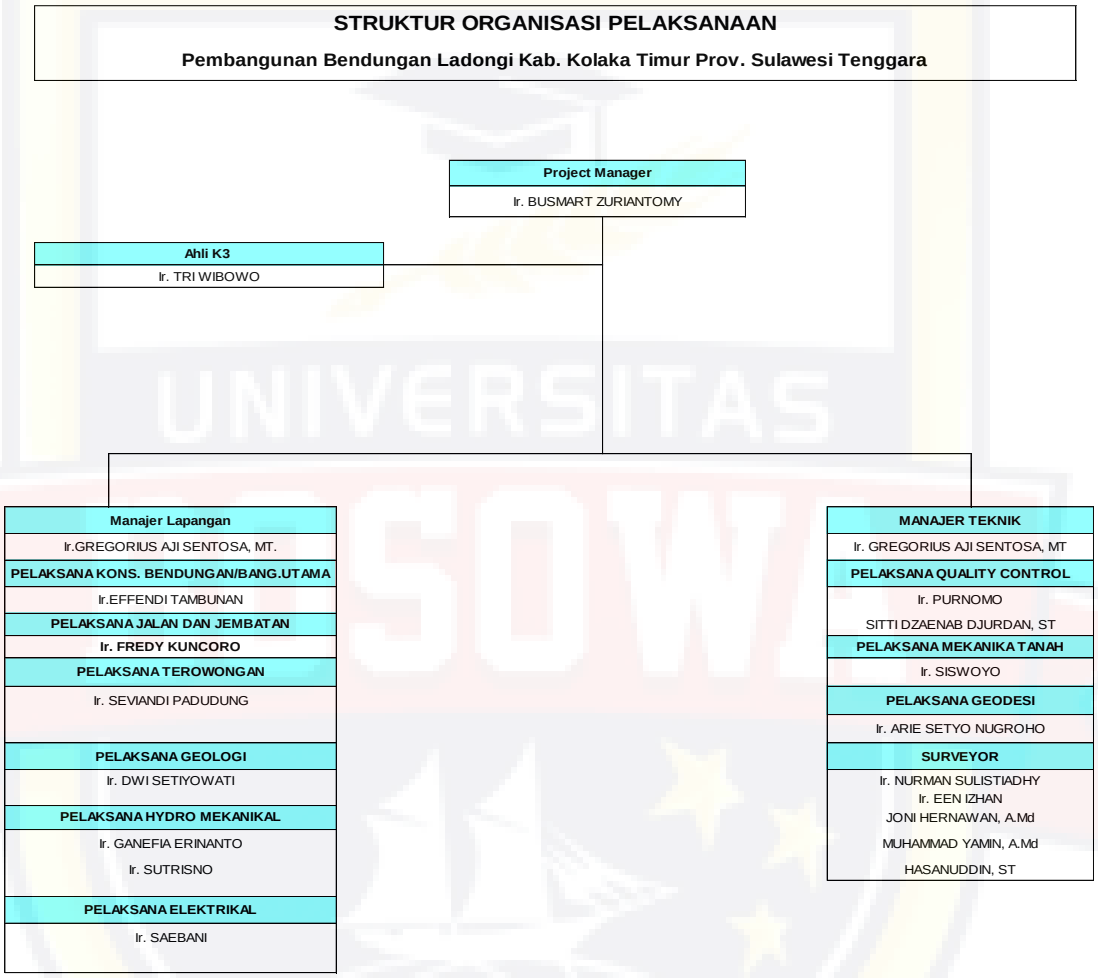

4.1.6 *Job descreption*

Struktur organisasi adalah rangka yang menunjukkan pekerjaan, wewenang dan tanggung jawab yang diemban oleh tiap-tiap anggota organisasi. Oleh karena itu, struktur organisasi disebut juga bagan atau skema organisasi yang tak lain adalah gambaran skematis tentang hubungan pekerjaan antara orang-orang yang terdapat dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

a. **Kepala Proyek :** Memastikan penyelesaian pekerjaan konstruksi yang berada di bawah tanggung jawabnya dalam memenuhi komitmen biaya, mutu, dan waktu, dengan keamanan kerja yang terjamin.

b. **Wakil Kepala Proyek** : Memberikan gagasan- gagasan pada Kepala Proyek untuk diperolehnya nilai tambah pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan berdasarkan kondisi dilapangan.

c. **Manager Teknik Proyek :** Memastikan ketersediaan Project Quality Plan dan Rencana Anggaran Pelaksanaan Proyek, yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proyek .

d. **Manajer Lapangan :** Memastikan penyusunan Kendali Mutu Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan (KMK3L) dengan mengacu pada SOP perusahaan dan kondisi dilapangan.

e. **Manajer Keuangan Proyek :** Memastikan tersedianya perencanaan keuangan proyek yang tepat dan efektif untuk mengoptimalkan profit.

f. **Quality Control :** Memastikan pelaksanaan pekerjaan proyek sudah memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan perusahaan.

g. **Quantity Engineer :** Memastikan akurasi penghitungan volume pekerjaan di lapangan/ proyek dibandingkan dengan volume kontrol yang menjadi acuan dalam pelaksanaan proyek.

h. **HSE Officer (Health, Safety and Environmental) / K3L (Kesehatan, Keselamatan Kerja & Lingkungan) :** Memastikan implementasi standar jaminan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan bagi semua pihak yang bekerja di dalam kegiatan proyek.

i. **Drafter :** Melaksanakan pekerjaan penggambaran konstruksi dalam rangka proses perencanaan, perancangan dan pelaksanaan konstruksi sesuai dengan kerangkaaman kerja/spesifikasi teknis.

j. **Pelaksana :** Terlaksananya kegiatan suatu pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

k. **Surveyor :** Memastikan terciptanya rancang bangun/gambar sesuai perintah kerja dan tersedianya laporan hasil rancang bangun/gambar.

l. **Logistik Proyek :** Memastikan penyediaan bahan dan material kebutuhan proyek terlaksana dengan baik.

4.1.7 Bidang Usaha

PT. TPPS bergerak pada bidang pertambangan khususnya pada bidang houling (pemuatan) nikel. Pada prinsip kerjanya PT. TPPS bertanggung jawab pada proses pemuatan biji nikel (ore) dari lokasi pertambangan ke Mother Vessel. Dengan menggunakan metode kerja sebagai berikut:

a. Houling darat

Proses pemuatan biji nikel (ore) dari lokasi pertambangan (stok file) ke tongkang menggunakan unit Dump Truck 10 roda tipe Hino JD 260.

b. Houling laut

Proses pemuatan biji nikel (ore) dari tongkang ke Mother Vessel melalui jalur laut.

4.1.8 Pembahasan

Dalam menentukan rasio kinerja keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas maka diperlukan data laporan keuangan yang

diambil sendiri oleh peneliti guna untuk membandingkan data laporan keuangan dari tahun 2017 sampai 2019, untuk memudahkan dalam membandingkan data keuangan tersebut dengan menggunakan analisis rasio.

Maka dari itu peneliti telah mengolah laporan keuangan dari PT. Hutama Karya Cabang kendari.

Tabel 4.1 Tabel Perkembangan PT. Hutama Karya Cabang kendari.

Keterangan	**2017(Rupiah)**	**2018 (Rupiah)**	**2019 (Rupiah)**
Kas dan Setara Kas	5,892,624.000	4,587,776,000	8,242,399,000
Persediaan	287,939,000	331,758,000	889,865,000
Aktiva Lancar	15,578,134,000	14,813,363,000	21,806,516,000
Aktiva tidak Lancar	33,137,500,000	49,720,044,000	69,841,177,000
Total Aktiva	48,715,634,000	64,533,407,00	91,647,693,000
Utang Jangka Pendek	14,395,250,000	16,937,331,000	21,587,312,000
Utang Jangka Panjang	25,775,296,000	36,980,162,000	47,101,772,000
Total Hutang	40,170,546,000	53,917,493,000	68,689,084,000
Equity/Modal	1,071,162,000	2,276,424,000	2,022,594,000
Laba Usaha	1,154,748,000	2,397,605,000	2,865,003,000
Pendapatan	18,090,568,000	26,747,664,000	26,391,551,000
Laba Tahun Berjalan	1,071,162,000	2,276,424,000	2,022,594,000

Sumber: Laporan Keuangan PT. Hutama Karya Cabang kendari 2017-2019

4.2 Analisis Rasio Keuangan

4.2.1 Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

$$\textbf{Current Ratio} = \frac{\textbf{Aktiva Lancar}}{\textbf{Utang Lancar}} \times \mathbf{100\%}$$

Current Ratio Tahun 2017 $= \frac{15,578,134,000}{14,395,250,000} \times 100\% = 1,08$ atau 108%

Current Ratio Tahun 2018 $= \frac{49,730,044,000}{16,937,331,000} \times 100\% = 0,87$ atau 87%

Current Ratio Tahun 2019 $= \frac{69,841,177,000}{21,587,312,000} \times 100\% = 1,01$ atau 101%

b. Quick Ratio

$$\textbf{Quick Ratio} = \frac{\textbf{Aktiva Lancar} - \textbf{Persediaan}}{\textbf{Hutang Lancar}} \textbf{ x 100\%}$$

Quick Ratio (2017) = $\frac{15,578,134,000 - 287,939,000}{14,395,250,000}$ x $100\% = 1,06$ atau 106%

Quick Ratio (2018) = $\frac{14,813,363,000 - 331,758,000}{16,937,331,000}$ x $100\% = 0,85$ atau 85%

Quick Ratio (2019) = $\frac{21,806,516,000 - 889,865,000}{21,587,312,000}$ x $100\% = 0,96$ atau 96%

c. Cash Ratio

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\textbf{Kas}}{\textbf{Utang Lancar}} \times \mathbf{100\%}$$

Cash Ratio (2017) = $\frac{5,892,624.000}{14,395,250,0000}$ x $100\% = 0,40\ atau\ 40\%$

Cash Ratio (2018) = $\frac{4,587,776,000}{16,937,331,000}$ x $100\% = 0,27\ atau\ 27\%$

Cash Ratio (2019) = $\frac{8,242,399,000}{21,587,312,000}$ x $100\% = 0,38\ atau\ 38\%$

4.2.2 *Ratio Profitabilitas*

a. *Net Profit Margin* = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$ x 100%

Net Profit Margin (2017) = $\frac{1,071,162,000}{18,090,568,000}$ x $100\% = 0,05$ atau 5%

Net Profit Margin (2018) = $\frac{2,276,424,000}{26,747,664,000}$ x 100% = 0,08atau 8%

Net Profit Margin (2019) = $\frac{2,022,594,000}{26,391,551,000}$ x 100% = 0,07 atau 7%

b. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset = $\frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Asset}}$ x 100%

Return On Asset (2017) = $\frac{1,071,162,000}{48,715,634,000}$ x 100% = 0,02 atau 2%

Return On Asset (2018) = $\frac{2,276,424,000}{64,533,407,00}$ x 100% = 0,03 atau 3%

Return On Asset (2019) = $\frac{2,022,594,000}{91,647,693,000}$ x 100% = 0,02 atau 2%

4.2.3 Ratio *Solvabilitas*

a. Debt to Assets Ratio

Debt to Assets Ratio = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$ = 100%

Debt Assets Ratio (2017) = $\frac{40,170,546,000}{48,715,634,000}$ x 100% = 0,82 atau 82%

Debt Assets Ratio (2018) = $\frac{53,917,493,000}{64,533,407,00}$ x 100

% = 0,83 atau 83%

Debt Assets Ratio (2019) = $\frac{68,689,084,000}{91,647,693,000}$ x 100% = 0,74 atau 74%

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$ x 100%

Debt to Equity Ratio (2017) = $\frac{40,170,546,000}{1,071,162,000}$ x 100% = 37,5 atau 375%

Debt to Equity Ratio (2017) = $\frac{53,917,493,000}{2,276,424,000}$ x 100% = 23,6 atau 236%

Debt to Equity Ratio (2019) = $\frac{68,689,084,000}{2,022,594,000}$ x 100% = 33,9 atau 339%

4.3 Analisis Data

Dalam mengelola data kinerja keuangan, maka akan disajikan data yang diperoleh dari PT. Hutama Karya Cabang kendari berupa laporan keuangan dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Analisis Kinerja Keungan yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis rasio. Rasio-rasio yang digunakan yakni rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas.

Tabel 4. 2
PT. Hutama Karya Cabang kendari.
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas Perusahaan
Tahun 2017-2018

Jenis Rasio	2017	2018	2019
Current Ratio	108%	87%	101%
Quick Ratio	106%	85%	96%
Cash Ratio	40%	27%	38%

Sumber : Data diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

1. *Current Ratio*

   Tahun 2017 diperoleh current ratio sebesar 108%. Tahun 2018 diperoleh *current ratio* 87% yang berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin aktiva oleh 0,87 atau 87% yang dimiliki perusahaan *current ratio* ini mengalami penurunan dikarenakan besarnya utang lancar. Ditahun 2019 peningkatan sebesar 101% ini disebabkan karena aktiva lancarnya meningkat.

2. *Quick Ratio*

Dari hasil analisis mengenai *Quick Rasio* yang merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang dipenuhi oleh aktiva tetap setelah dikurangi persediaan maka dapat diperoleh *Quick Ratio* untuk tahun 2017 menunjukkan setiap hutang lancar Rp1 atau 100% dijamin oleh aktiva lancer sebesar 106%, tahun 2018 menunjukkan setiap hutang lancar sebesar Rp1 atau 100% dijamin oleh aktiva lancer sebesar 85% sedangkan pada tahun 2019 menunjukkan setiap hutang lancer sebesar Rp1 atau 100% dijamin oleh aktiva lancer sebesar 96%.

3. *Cash Ratio*

Tahun 2017 diperoleh cash ratio sebesar 1% berarti setiap hutang dijamin Rp 1,00 hutang lancar dijamin 0,40 atau 40%. Tahun 2018 angka rasio mengalami penurunan sebesar 27%. Kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 38% berarti setiap hutang dijamin Rp 1,00 hutang dijamin 0,01 atau 1% aktiva lancar diambil dari nominal kas cash. Keadaan ini menunjukkan bahwa cash ratio mengalami fluktuatif.

Tabel 4.3
PT. Hutama Karya Cabang kendari
Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas
Tahun 2017-2019

Jenis Rasio	**2017**	**2018**	**2019**
Net Profit Margin	5%	8%	7%
Return On Asset	2%	3%	2%

Sumber : Data diolah Tahun 2021

Berdasarkan Tabel diatas :

1. *Net Profit Margin*

Tahun 2017 diperoleh *net profit margin* sebesar 5%. Tahun 2018diperoleh *net profit margin* mengalami peningkatan sebesar 8% .Kemudian tahun 2019 terjadi penurunan diperoleh *net profit margin* sebesar 7% .

2. *Return On Asset* (ROA)

Tahun 2017 diperoleh return on asset sebesar 2% berarti setiap Rp1,00 aset menghasilkan keuntungan sebesar 0,2 atau 2%. Tahun 2018diperoleh sebesar 3%. Kemudian tahun 2019 mengalami penurunan diperoleh sebesar 2% berarti setiap Rp 1,00aset menghasilkan keuntungan sebesar 0,2 atau 2% return on asset mengalami penurunan sebesar 1% dari tahun 2019.

Tabel 4.4
PT. Hutama Karya Cabang kendari
Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas
Tahun 2017-2019

Jenis Rasio	**2017**	**2018**	**2019**
Debt to Assets Ratio	82%	83%	74%
Debt to Equity Ratio	375%	236%	339%

Sumber : Data diolah Tahun 2021

1. *Debt to Assets Ratio*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

Tahun 2017 diperoleh *total asset to debt ratio* sebesar 82 % berarti dari total aktiva keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan 0,82 atau 82% dibiayai

menggunakan hutang. Tahun 2018 diperoleh sebesar 83% berarti dari total aktiva keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan 0,83 atau 83%.Kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan diperoleh sebesar 74% berarti dari total aktiva keseluruhan, aktiva yang dimiliki perusahaan0,74 atau 74% dibiayai menggunakan utang. *Debt to assets ratio* ini mengalami penurunan dari tahun 2018.

2. *Debt to Equity Ratio*

Tahun 2017 diperoleh *total equity to debt ratio* sebesar 375% berarti bagian dari hutang yang dijamin oleh modal sendiri sebesar 37,5 atau 375%.Tahun 2018 menurun diperoleh *total equity to debt* ratio sebesar 236% berarti bagian dari hutang yang dijamin oleh modal sendiri hanya sebesar 23,6 atau 236%. Tahun 2019 meningkat diperoleh sebesar 339% berarti bagian dari hutang yang dijamin oleh modal sendiri sebesar 33,9 atau 339% *total equity to debt ratio* ini mengalami penurunan dari tahun 2018.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Kinerja Keuangan pada PT. Hutama Karya Cabang kendari selama periode 2017 sampai dengan tahun 2019 dari sisi Likuiditas yaitu *current rutio* pada tahun 2017 sebesar 108% dan tahun 2018 yaitu 87% dan ditahun 2019 menurun yaitu 74%. Adapun peningkatan ditahun 2019. Namun demikian hal tersebut tidak mempengaruhi keadaan perusahaan karena ditahun 2018 terjadi penurunan.

Untuk *quick ratio* pada tahun 2017 perusahaan sebesar 106% ,kemudian tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 85%, kemudian pada tahun 2019 angka

rasio mengalami peningkatan sebesar 96%. Keadaan tersebut perusahaan menunjukkan perusahaan kurang baik karena terjadi fluktuatif disebabkan naik turunnya setiap tahun.

Untuk *cash ratio* pada tahun 2017 perusahaan sebesar 40%, kemudian pada tahun 2018 menurun sebesar 27%,kemudian pada tahun 2019 angka rasio mengalami peningkatan sebesar 38%. Keadaan ini menunjukkan bahwa selama 3 periode kas perusahaan mengalami fluktuasi dan itu artinya keadaan perusahaan kurang baik. Apalagi selama 3 periode ini analisis cash ratio menunjukkan nilai utang lebih besar dari kas yang ada diperusahaan. Padahal sebenarnya rasio ini dapat memperlihatkan kemampuan perusahaan sesungguhnya dalam membayar utang lancarnya.

Hasil olahan data PT. Hutama Karya Cabang kendari dilihat dari sisi rasio profitabilitas yaitu total *net profit margin* tahun 2017 sebesar 5% kemudian tahun 2018 sebesar 8% yang dimana t terjadi peningkatan perusahaan. dan ditahun 2019 mengalami penurunan 1% yaitu 7%. Keadaan seperti ini kurang baik bagi perusahaan karena penjualan yang diperoleh pada periode tersebut tidak mampu menutupi kerugian yang dialami perusahaan. Minimnya angka margin serta rendahnya tingkat pertumbuhan perlu dicari tahu penyebabnya karena sangat membahayakan bagi perusahaan.

Untuk *return on asstes* (ROA) tahun 2017 sebesar 2% dan tahun 2018 sebesar 3% dan tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 2%. Hal ini menunjukkan laba penjualan yang tidak stabil karena kurangnya efektvitas dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Hasil olahan data PT. Hutama Karya Cabang kendari dilihat dari sisi rasio solvabilitas yaitu *debt to asstes ratio* pada tahun 2017 sebesar 82% dan 2018 yaitu 83%,kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 74%, penurunan terjadi karena menurunannya total hutang dan jumlah aktiva.

Untuk *debt to equtiy ratio* pada tahun 2017 sebesar 375% dan 2018 perusahaan sebesar 236% dan tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 339%. Hal ini terjadi karena total hutang dan modal sendiri menurun.

Berdasarkan Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha pada PT. Hutama Karya Cabang kendari selama tahun 2017-2019 maka dapat dilihat dari hasil penelitian ini ditinjau dari sisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas menunjukkan hasil yang Fluktuatif setiap tahunnya meskipun perubahan yang terjadi cukup signifikan. Hal ini menunjukkan pihak manajemen cenderung efektif dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bila ditinjau dari segi keberlanjutannya bisa dikatakan memiliki kondisi keuangan yang cukup dinamis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas pada perusahaan PT. Hutama Karya Cabang kendari yang merupakan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Dari hasil penelitian dilihat dari sisi rasio pada PT. Hutama Karya Cabang kendari selama periode 2017 sampai dengan tahun 2019 dari sisi likuiditas dihitung dengan *current ratio, quick ratio dan cash ratio* mengalami fluktuatif. Akan tetapi mengalami fluktutatif PT. Hutama Karya Cabang kendari dalam keadaan likuid dikarenakan mampu memenuhi kewajibannya.
2. Dari hasil penelitian dilihat dari sisi rasio pada pada PT. Hutama Karya Cabang kendari selama periode 2017 sampai pada tahun 2019 dari sisi Provitabilitas dihitung dengan net profit margin dan return on asset mengalami fluktuatiaf atau dimana dikatakan kondisi beruubah ubah.
3. Dari hasil penelitian dari sisi rasio pada pada PT. Hutama Karya Cabang kendari selama tiga tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas dihitung dengan *debt to assets ratio* dan debt *to equity ratio* mengalami fluktuatif atau kondisi beruubah ubah tiap tahunnya.
4. Secara umum dilihat dari tiga rasio keuangan tersebut, perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efesiensi karena rasio-rasio yang

menunjukkan meningkatnya kinerja-kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya. Dan lebih meningkatkan ketelitian juga diharapkan untuk mengoptimalkan laba agar lebih dapat lebih baik untuk keberlanjutan usaha.

5.2 Saran

1. Perusahaan harus selalu memperhatikan perkembangan antara kedua rasio tersebut yaitu rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Apabila aktivitas suatu perusahaan terus meningkat sedangkan profitabilitasnya menurun, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam menggunakan aktivanya menciptakan penjualan sudah baik namun dalam menghasilkan keuntungan masih kurang karena adanya kewajiban yang harus dipenuhi setiap tahunnya.
2. Perusahaan harus mampu meningkatkan volume penjualan dengan skala besar dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hasyim Batubara. (2020). *Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada Academic Publishing Services*.

Agnes Sawir. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*

Agnes Sawir. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*.

Agus Sartono (2016), *Manajemen Keuangan Teorindan Aplikas*. BPFE, Jakarta.

Arthur. Keown John D.Martin J. William Petty, David F. Scott, JR, 2020, Financial Management Priciples and Applications, New Jersey.

Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. dan Riset Manajemen, Vol. 5, No. 6.

Dwi, Prastowo. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2017. "*Analisis Kinerja Keuangan*" , Bandung: Alfabeta

Fidhayatin, Septi Kurnia. 2017. *Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI*. Jurnal Akuntansi. Vol.2, No.2:205, Juli 2017.

Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Jumingan. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Jurnal Ilmu

Lukman Syamsudin. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Manajemen, Volume 2 No.1, 7-8. Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. X)", Jurnal

Munawir. 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi empat. Yogyakarta: Liberty Perusahaan, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Pongoh, Marsel. 2018. *Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT Bumi Resources Tbk*. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Vol. 1 No.3 September 2018, Hal. 669-679 ISSN 2303-1174

Prayitno, Ryanto Hadi. 2020, "*Peranan Analisa Laporan Keuangan dalam PT. Bumi Flora*. Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu 131Vol.3 No.2 ISSN: 1979

Putri Hidayatul Fajrin. 2016. *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Raja grafindo Persada*.

Sutrisno. (2018). *Manajemen Keuangan*: Teori, Konsep dan Aplikasi Edisi 1. Yogyakarta: Ekonisia.

Wibowo, 2016. *Manajemen Perubahan*. Hal. 7, 102, 229. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.